

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE STAD DI KELAS IV SDN 13 SUNGAI JAMBUR
KECAMATAN IX KOTO SUNGAI LASI
KABUPATEN SOLOK**

Besfitri¹, Wince Hendri², Marsis³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Biologi

³Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta

Universitas Bung Hatta

Besfitri3764@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the learning outcomes of fourth grade elementary school science State 13 Sungai Jambur Kecamatan IX Koto Sungai Lasi Kabupaten Solok, this study uses Cooperative approach STAD type. The research method is the PTK (Classroom Action Research). The object of this study is the fourth grade students of SDN 13 Sungsi Jambur arrives totaling 25 students. consisted of 14 men and 11 women. Source of data obtained through the planning, implementation, observation, and reflection. The results obtained from the use of Type STAD Cooperative approach to learning science in grade IV SDN 13 Sungai Jambur IX Koto Sungai Lasi Kabupaten Solok visible activities of teachers first cycle there is an increase of 2.27 % with an average of 73.865 % and the second cycle increased 9, 1 % with an average of 84.09 % and an increase between the first and second cycle increased by 10.225 % and the average of the first cycle and the second cycle is 78.978 % . Increase in the average activity of students in the first cycle of 50 % ask , answer discussion 66.665 % 41.665 % and 72.915 % chores and second cycle the activity of asking 62 % , 64 % answered, discussion mnegerjakan tasks 78 and 94 % with an increase in activity per cycle I and the second cycle 12 % activity ask, answer 22.335 % , 11.335 % and discussion tasks. Meanwhile 21.085 % of the average learning outcomes which was attended by 24 students in the first cycle is only 70, with 70.83 % completeness with students who completed only 17 people. This is presumably because the fourth grade students of SDN 13 Sungai Jambur not accustomed to doing experiments, not all students are active in conducting the experiment. In the second cycle increased, on average, 89.4 student learning outcomes of students who pass has risen to 24 people that is with the thoroughness of 96. From these results , the researchers suggested that the Cooperative Approach stated STAD type can increase the activity and student learning outcomes in learning science in grade IV SDN 13 Sungai Jambur Kecamatan IX Koto Sungai Kabupaten Solok.

Key words: Activities. cooperaties, model

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sebuah mata pelajaran di SD. IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi. Pembelajaran

IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa sebagai subjek pendidikan, dituntut supaya aktif dalam belajar mencari informasi dan mengeksplorasi sendiri atau secara berkelompok. Guru hanya berperan

sebagai fasilitator dan pembimbing kearah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Diharapkan dalam proses pembelajaran siswa mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai denganapa yang telah dipahami, berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dan guru apabila ada kesulitan.

Pembelajaran yang terjadi di kelas pada saat peneliti melaksanakan PBM, khusus pada pembelajaran IPA, dirasa belum memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Pembelajaran yang tidak memuaskan itu terlihat dari pengamatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa setelah dilakukan Ulangan Harian (UH). Pembelajaran yang tidak memuaskan itu diasumsikan karena peneliti dalam mengajar masih memakai metode ceramah saja dan PBM didominasi oleh peneliti selaku guru. Pengelompokan siswa terlihat belum efektif karena siswa pintar terlihat lebih agresif dan sebaliknya siswa kategori sedang dan kurang cenderung lebih pasif. Hanya menerima apa yang di sampaikan guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan, berdiskusi dan mengerjakan tugas sesuai dengan kategori yang diharapkan. Jika guru mengajukan pertanyaan, hanya satu atau dua orang siswa saja yang menjawab. Nilai yang diperoleh siswa masih di bawah standar ketuntasan belajar, yaitu 70. Namun masih terdapat 52% dari siswa dalam pembelajaran IPA

mendapat nilai di bawah standar 70 dan 48% nilai siswa di atas standar dengan rata-rata ketuntasan secara klasikal 62%.

Depdiknas (2008: 45) mata pelajaran IPA bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut. (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat di tetapkan dalam kehidupan sehari-hari (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Salah satu model pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (selanjutnya akan ditulis STAD). Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini diharapkan siswa

dapat belajar lebih aktif mengeluarkan pendapatnya, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan suasana yang kondusif untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keaktifan serta keterampilan sosial seperti keterampilan bekerjasama yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat, serta penerimaan terhadap perbedaan individu dan juga untuk pengembangan sosial.

Slavin (2009:11) Berpendapat bahwa dalam kelompok STAD, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan semua tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana pada saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling membantu.

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Asma, (2008:2) mendefinisikan belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerjasama kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah dalam tugas.

Model Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis yang mana

kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

a. Pengertian STAD

Tipe STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan satu model yang baik untuk pembelajar yang baru mengenal tentang pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok, ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya.

b. Langkah-langkah pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD

Menurut Slavin E. Robert (dalam Dewani 2012:16) terdiri dari enam tahap yaitu. (1) Penyajian kelas Pada penyajian kelas ini menggunakan waktu sekitar 20-45 menit setiap pembelajaran model ini, selalu dimulai dengan penyajian materi oleh guru. (2) Kegiatan belajar kelompok, dalam setiap belajar kelompok digunakan lembar kegiatan, lembar tugas dan lembar kunci jawaban masing-masing dua lembar untuk setiap kelompok, dengan tujuan agar terjalin kerjasama diantara kelompoknya. (3) Pemeriksaan terhadap hasil

kegiatan kelompok. Pemeriksaan hasil kegiatan kelompok dilakukan dengan mempresentasikan hasil kegiatan di depan kelas oleh wakil dari setiap kelompok. Pada tahap kegiatan ini diharapkan terjadi interaksi antara kelompok penyaji dengan anggota kelompok lain untuk melengkapi jawaban kelompok tersebut.. (4) Tes secara individual pada tahap ini setiap siswa harus memperhatikan kemampuannya dan menunjukkan apa yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan cara menjawab soal tes sesuai dengan kemampuannya.(5) Pemeriksaan hasil tes. Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, membuat daftar skor peningkatan setiap individu, yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok. peningkatan rata-rata skor setiap insividual merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian kelompok. (6) Penghargaan kelompok. Pemberian penghargaan pada kelompok sesuai dengan skor rata-rata kelompok kualifikasi super, hebat dan baik.

Roestiyah (2001:17) Keuntungan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu:

- a) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah.
- b) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.

c) Para siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif dalam diskusi.

d) orang lain.

(1) Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

(2) Kerja kelompok hanya melibatkan mereka yang mampu memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang pandai dan kadang-kadang menuntut tempat yang berbeda dan gaya-gaya mengajar berbeda.

Dierich (dalam dewani 2012:19) menyatakan aktivitas-aktivitas yang dapat dilakukan siswa selama proses pembelajaran antara lain,yaitu:

- a. Kegiatan-kegiatan menulis: menulis carita, menulis laporan, memeriksa karangan,bahan-bahan kopi, membuat sketsa, atau rangkuman ,mengerjakan teks, mengisi angket.
- b. Kegiatan-kegiatan menggambar: mengambar, membuat grafik, diagram, peta, pola. Kegiatan-kegiatan metric: melakukan percobaan, memilih alat-alat,melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun.
- c. Hasil Belajar

Pada dasarnya setiap manusia selalu mengalami proses pembelajaran dimana proses pembelajaran itu bertujuan untuk terjadinya suatu perubahan. Disini bisa saja

dalam segi keterampilan, sikap dan kebiasaan baru lainnya.

Hamalik (2000:155) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah tanrpak sebagai terjadinya perubahan tingkahlah pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam

Berdasarkan uraian tersebut peneliti melakukan penelitian yang berjudul, “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas IV SDN 13 Sungai Jambur Kecamatan IX Koto Sungai Lasi Kabupaten Solok”. dengan tujuan :

1. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 13 Sungai Jambur Kecamatan IX Koto Sungai Lasi Kabupaten Solok, dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD N 13 Sungai Jambur Kecamatan IX Koto Sungai Lasi Kabupaten Solok, dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut beberapa para ahli sebagai berikut.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, sehinga dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelasnya, sehinga kemampuan siswa meningkat dan menjadi lebih baik.

- 1.Tempat penelitian
- 2.Waktu penelitian
- 3.Subjek Penelitian
- 4.Objek Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dalam empat tahap yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan Tindakan

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b. Lembar Kerja Siswa / LKS
- c. Tes Individu
- d. Lembar pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan scenario pembelajaran yang telah direncanakan. Guru sebagai peneliti dan teman sejawat sebagai pengamat sambil mencatat hal-hal yang penting dilembar observasi.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran serta tujuan pembelajaran.
- b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- c. Guru membagi LKS kepada masing-masing kelompok.

- d. Siswa melaksanakan diskusi kelompok dan mengerjakan LKS yang telah dibagikan.
- e. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok-kelompoknya di depan kelas dan meminta kelompok lain untuk menanggapi.
- f. Guru menetapkan kelompok yang mendapat juara dan menyampaikan skor yang didapatkan oleh setiap kelompok.
- g. Guru memberikan tes individu kepada siswa.
- h. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran.

3. Pengamatan Tindakan

Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dilakukan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dari rencana yang telah dibuat serta dampaknya terhadap proses dan hasil instruksional, yang dikumpulkan melalui instrumen yang telah dibuat oleh peneliti. Dalam melaksanakan pengamatan / observasi dan evaluasi, peneliti dibantu oleh satu orang *observer*, kehadiran orang lain sebagai *observer*, penelitian tindakan kelas ini bersifat objektif. Namun *observer* tidak terlibat terlalu jauh dalam mengambil keputusan yang dilakukan oleh peneliti.

Hal-hal yang akan diobservasi adalah:

- a. Aktivitas siswa saat pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD berlangsung.

- b. Aktivitas guru saat melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe STAD berlangsung.

4. Refleksi

Refleksi merupakan tahap akhir dari suatu daur penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini *observer* dan guru mendiskusikan hasil tindakan dan masalah yang terjadi di kelas penelitian. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan setelah adanya tindakan dan hasil observasi. Setelah melakukan refleksi biasanya muncul permasalahan atau tindakan baru, sehingga merasa perlu perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang dan refleksi ulang.

C. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase aktivitas siswa berdasarkan standar ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan guru. Indikator keberhasilan pada aktivitas siswa dan guru yang akan dicapai adalah rata-rata skornya 75% dan KKM pada hasil belajar pada mata pelajaran IPA adalah 70 sebagai berikut. (1) belajar siswa dikatakan meningkat apabila siswa melakukan aspek yang diamati pada proses pembelajaran persiklus diperoleh presentase $\geq 70\%$ (2) Kegiatan guru dalam pembelajaran dikatakan baik jika guru melakukan aspek yang diamati pada proses pembelajaran diperoleh persentase $\geq 75\%$. Setelah didapat presentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada setiap pertemuan, persentase tersebut

dihitung rata-rata persiklus sehingga penilaian kegiatan guru dalam mengelola kelas dilihat dari rata-rata persentase persiklus jika mencapai $\geq 75\%$, maka aktivitas guru mengelola pembelajaran dianggap baik (3) Kegiatan-kegiatan menulis yaitu : Ulangan Harian (UH) sebagai tes hasil belajar diakhir setiap siklus mencapai KKM $\geq 70\%$. Ketuntasan belajar klasikal yang harus dicapai dalam pembelajaran IPA sesuai dengan ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu $\geq 70\%$.

D. Instrumen Penelitian

1. Aktivitas siswa dalam belajar
2. Lembaran Observasi Aktivitas Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru

E. Teknik Analisis Data

Tahapanalisis tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Menelaah data yang terkumpul baik melalui observasi, dokumentasi, dan evaluasi dengan melakukan proses transkrip hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data seperti pengelompokan data pada siklus satu dan siklus dua. Kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak awal dikumpulkan.
2. Reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian data. Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan

dikelompok-kelompokan sesuai dengan fokus data yang telah dipisahkan-pisahkan tersebut. Lalu diseleksi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Data yang relevan dianalisis , dan data yang tidak relevan dibuang.

3. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah tetapi setelah tindakan terakhir , direduksi, keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga diperoleh sajian tunggal berdasarkan focus pembelajaran yang dilakukan.
4. Menyimpulkan hasil penelitian , kegiatan ini merupakan penyimpulan akhir temuan penelitian pada kelas.
5. Triangulasi data, kegiatan ini berguna untuk mengecek kebenaran maupun penafsirannya. Kegiatan triangulasi data dilakukan dengan cara sebagai berikut.
 - a. Peninjauan kembali catatan lapangan.
 - b. Teknik pengumpulan data ganda jika memungkinkan
 - c. Meminta subjek penelitian membaca penelitian untuk mengetahui kebenaran penafsiran peneliti.
 - d. Bertukar pikiran dengan ahli, teman sejawat, dan guru serta kepala sekolah.

Di bawah ini peneliti paparkan masing-masing pembahasan pada siklus I dan siklus II.

1. Aktivitas Guru

Persentase rata-rata aktivitas guru pada umumnya mengalami peningkatan untuk indikator keberhasilan pada aktivitas guru yang peneliti tetapkan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya bersumber dari guru tetapi dapat bersumber dari siswa itu sendiri. Pembelajaran dengan menggunakan kooperatif tipe STAD telah berdampak positif terhadap siswa, yaitu proses pembelajaran melalui pendekatan kooperatif tipe STAD telah terjadi peningkatan aktivitas siswa serta bermuara kepada hasil belajar yang lebih baik. Kenyataan ini dapat dilihat pada rangkuman hasil observasi pada tabel berikut ini.

Tabel 1: Hasil pengamatan Aktivitas Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase (%)	Kriteria
I	73,865	Baik
II	84,09	Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengamatan peningkatan aktifitas Pelaksanaan Proses Pembelajaran guru pada siklus I yaitu 73,865% dan siklus II 84,09% terjadi peningkatan 10,225%. Peningkatan tersebut menunjukkan hasil yang memuaskan pembelajaran IPA dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing

indikator keberhasilan pada aktivitas guru yang telah ditetapkan.

2. Aktivitas siswa

Persentase rata-rata aktivitas siswa pada umumnya mengalami peningkatan untuk indikator keberhasilan aktivitas siswa yang peneliti tetapkan dan dirasa dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya bersumber dari guru tetapi dapat bersumber dari siswa itu sendiri. Pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD telah berdampak positif terhadap siswa, yaitu proses pembelajaran dengan menerapkan model koopeartif tipe STAD telah terjadi peningkatan aktivitas siswa serta bermuara kepada hasil belajar yang lebih baik. Kenyataan ini dapat dilihat pada rangkuman hasil observasi pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Peningkatanaktivitas siswa pada siklus I dan siklus II

Siklus	Bertanya (%)	Menjawab (%)	Diskusi (%)	Mengerjakan Tugas (%)
Siklus I	50	41,665	66,665	72,915
Sklus II	62	64	78	94

Berdasarkan hasil pengamatan peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan Siklus II diperoleh jumlah hasil rata-rata peningkatan hasil aktifitas siswa yaitu bertanya 56% menjawab 52,8325% diskusi 72,3325% mengerjakan tugas 83,4575%. Peningkatan tersebut telah menunjukkan hasil yang memuaskan dalam materi pembelajaran IPA melalui pendekatan

kooperatif tipe STAD. Peningkatan aktifitas siswa dari siklus I ke siklus II yaitu, aktifitas bertanya 12, menjawab 22,33, diskusi 11,35, mengerjakan tugas 21,085.

Aktivitas siswa bertanya, menjawab, diskusi, mengerjakan tugas untuk di kategorikan banyak pada siklus II. Hal ini karena pembelajaran yang menerapkan model kooperatif STAD merupakan hal yang baru bagi siswa. Pada siklus II, aktivitas siswa sudah dalam kategori baik, siswa sudah banyak melakukan aktivitas bertanya, menjawab, diskusi, mengerjakan tugas dan sudah mengalami peningkatan untuk setiap kali pertemuan.

3. Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat perbedaan peningkatan ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II pada tabel berikut ini.

Tabel 3: Persentase ketuntasan hasil belajar siklus I dan siklus II

Siklus	Rata-rata hasil belajar	Persentase ketuntasan
Siklus I	70	70,83
Siklus II	89,4	96

Berdasarkan tabel tentang hasil belajar siswa dalam 2 siklus, terlihat bahwa pada siklus I, dari 25 orang siswa kelas IV dan yang mengikuti ulangan harian berjumlah 24 orang siswa. Siswa yang tuntas belajar adalah 17 orang dengan persentase ketuntasan (70,83%) dengan nilai rata-rata secara klasikal 70 sedangkan pada siklus II,

yang tuntas belajar 24 dari 25 siswa yang hadir dengan persentase ketuntasan (96%) dan nilai rata-rata 89,4% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 25,17% sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan 19,4 dan sudah mencapai standar nilai KKM dan indikator keberhasilan secara klasikal.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1). Penerapan Metode Kooperatif Model STAD pada pembelajaran IPA dikelas IV SDN 13 Sungai Jambur Kecamatan IX Koto Sungai Lasi Kabupaten Solok ternyata dapat meningkatkan aktivitas kemampuan mengajar guru dalam setiap siklus. Peningkatan aktivitas kemampuan mengajar guru pada siklus I (73,865%) dan siklus II (84,09%) dengan peningkatan (10,225%). Ternyata peningkatan aktivitas belajar siswa antara siklus I dan siklus II juga meningkat. Peningkatan aktivitas bertanya 12% menjawab 22,335% diskusi 11,335% mengerjakan tugas 21,085 Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar yaitu siklus I dan siklus II.dengan persentase

ketuntasan (70,83%) pada siklus I. dan rata-rata (70) , dan pada siklus II. Persentase ketuntasan 96, dengan rata-rata 89,4 Berdasarkan hasil belajar tersebut terjadi rata-rata peningkatan sebesar (19,4) dengan peningkatan persentase ketuntasan (25,17%) dari siklus I kesiklus II.

B. Saran

Dari hasil penulisan yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar IPA lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk Penerapan Metode Kooperatif Model STAD memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu mengorganisir setiap langkah dan kegiatan dengan sebaiknya agar dicapai hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penulisan yang lebih lanjut, karena hasil penulisan ini hanya dilakukan di kelas IV SDN 13 Sungai Jambur tahun pelajaran 2013/2014.

4. Untuk penulisan yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Depdikbud .Dirjendikti. Jakarta.
- Asma, Nur. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : UNP
- Asrori, Mohammad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Dewani, Meningkatkan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Type STAD di Kelas IV SD Negeri 26 Jati Utara Kecamatan Padang Timur. *Skripsi*. 2012.
- Gumanta, Maman, 2009. *Pratikum IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamalik Oemar. 2000. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Lie, Anita. 2010. *Mempraktikkan Kooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rustaman, Nuryani 2011. *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sapriati, Amelia, dkk. 2011. *Pembelajaran IPA di SD. Edisi 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sardiman A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Insan Cendekia
- Slavin, E.Robert.2009.*Cooperative LearningTeori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sukidin, Basrowi, Suranto. 2010. *ManajemenPenelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Insan Cendekia.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Tim Sertifikasi Guru Rayon 106. 2012.
*Bahan Ajar IPA Bidang Studi Untuk
Guru Kelas Sekolah Dasar.* Padang:
UNP